

Analisis Isi Pesan Komika Stand Up Comedy Di Kompas TV

Suci Shinta Lestari¹ Ridho Satrio²

¹Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim
dhosatrio@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine how the content of the message contained in the text of comic material, using content analysis theory Bernard Barelson. This type of research is descriptive qualitatively using content analysis (content analysis). In this study the authors used a qualitative approach because the formulation of the problem in this research is to study about the messages contained in stand-up comedy comic material. Given the approach and type of research using qualitative content analysis, the definition of the method is a method of analysis that is integrative and more conceptually to locate, identify, process and analyze documents / texts in order to understand the meaning, significance and relevance. These results indicate that the messages generated from comic material more informative. Speech delivered by comic is essentially based on the intent and purpose which includes various dimensions covered a broad meaning and intention. Performing stand up comedy is not just entertainment, but also can serve as a didactic media for information or material submitted contains messages that are informative and educating the audience*

Key words : *Stand Up Comedy, Messages, Content Analysis*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana isi pesan yang terkandung dalam naskah materi *comic*, dengan menggunakan teori analisis isi milik Bernard Barelson. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan perumusan masalah pada penelitian ini adalah mengkaji tentang pesan yang terkandung dalam materi *stand up comedy comic*. Mengingat pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif, maka pengertian dari metode tersebut adalah sebuah metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis dokumen atau teks dalam rangka untuk memahami makna, signifikansi dan relevansinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan-pesan yang dihasilkan dari materi *comic* lebih bersifat informatif. Tuturan yang disampaikan oleh *comic* pada hakikatnya dilandasi oleh maksud dan tujuan tertentu yang didalamnya tercakup berbagai dimensi makna dan maksud yang luas. Pertunjukan *stand up comedy* tidak hanya sekedar hiburan semata, tetapi juga dapat berperan sebagai media didaktis karena informasi atau materi yang disampaikan mengandung pesan-pesan yang bersifat informatif dan mengedukasi para penonton.

Kata Kunci : *Stand Up Comedy, Pesan, Analisis isi.*

A. Pendahuluan

Humor merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sulit dihindari. Sebagai suatu kebutuhan non-materi, humor akan dapat berpengaruh besar bagi penikmatnya. Setiap individu bahkan sekelompok orang sering berhumor, baik sengaja atau tidak sengaja. Secara sengaja humor biasanya dilakukan di depan orang banyak, misalnya dalam suatu pertunjukan ludruk, ketoprak, atau dalam suatu pidato yang bertujuan untuk mencairkan suasana. Humor secara tidak sengaja disebabkan oleh keadaan yang tiba-tiba muncul dan membuat orang di sekitarnya tertawa.

Setiap orang memiliki caranya masing-masing dalam menyampaikan keinginan atau perasaannya. Humor merupakan salah satu cara untuk menyampaikan sesuatu secara tidak langsung. Hal inilah yang menjadikan humor menjadi sesuatu yang menarik dalam masyarakat. Humor termasuk salah satu sarana komunikasi, seperti menyampaikan informasi, menyatakan rasa senang, marah, jengkel, atau simpati. Di samping fungsi untuk mengubah situasi emosional seseorang, humor juga memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan dan kritik sosial. Sebagai sarana pendidikan, humor digunakan oleh masyarakat sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kritik sosial, humor merupakan alat kritik yang ampuh karena yang dikritik tidak merasakannya sebagai suatu konfrontasi.

Saat ini, satu saluran yang dirasa sedang berkembang di masyarakat adalah *stand up comedy*. Ia adalah format komedi yang membebaskan individu-individu untuk berbagitentang keresahan-keresahannya. *Stand up comedy* adalah sebuah genre komedi *one man show* yang melakukan monolog yang lucu dan memberikan pengamatan, pendapat atau pengalaman pribadinya. Mengutarakan keresahan, mengangkat kenyataan, memotret kehidupan sosial masyarakat, dan menyuguhkan kembali kepada masyarakat dengan jenaka. *Stand up* sendiri artinya bukan berdiri, melainkan lebih kepada mengutarakan dan membela opini serta pandangannya

Stand up comedy adalah komedi berbasis cerita yang mengangkat tema-tema umum yang dihumorkan berdasarkan cara pandang seseorang. Saat seorang geli, risih, aneh dengan suatu hal tertentu, maka komedian akan mengangkat tema tersebut menjadi sebuah komedi cerdas. Berbeda dengan jenis-jenis lelucon dan humor yang sudah umum di Indonesia, *stand up comedy* adalah sebuah hal yang baru dan sedang tren di kalangan anak muda Indonesia. Dimana sebelumnya komedi Indonesia lebih mengedepankan komedi fisik dan slapstick, banyolan plesetan dan humor-humor pantun.

Stand up comedy merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan kepada penonton secara langsung (*live*). Biasanya komedian melakukan *one man show*, melemparkan lelucon melalui monolog atau *statement* dalam satu kalimat yang mengandung humor. Komedian di jalur ini biasanya menulis skrip lawakannya untuk tampil dalam 20-45 menit.

Terkadang komedian menggunakan alat bantu untuk menyampaikan lelucon mereka. Walaupun disebut dengan *stand up comedy*, komedian tidaklah selalu berdiri dalam menyampaikan komedinya. Beberapa komedian yang melakukannya dengan duduk di kursi persis seperti orang yang sedang bercerita. Pelaku atau komedian ini biasa disebut dengan *stand up comic* atau secara singkat disebut *comic* atau di Indonesia dikenal dengan komika.

Sejarah *stand up comedy* dimulai sejak abad 18 di Eropa dan Amerika. Dalam sejarahnya perkembangan *stand up comedy* juga ditemui di berbagai benua. Di Amerika Serikat, *stand-up comedy* sudah berlangsung sejak lama. Ada yang menyebutkan sudah ada sejak abad ke-18. Makin berkembang di tahun 1960-an. Beberapa *comic* terkenal luar negeri antara lain, Jerry Seinfeld, Eddie Izzard, Akmal Saleh, Daniel Tosh, dan lain-lain. Di Hollywood, aktor terkenal seperti Woody Allen, Rowan Atkinson, Chris Rock, Will Ferrell dan Jim Carrey pernah bergelut di bidang ini. Bintang Hollywood tersebut mengawali

karirnya didunia *stand up comedy* sebelum dikenal seperti sekarang ini. Sekitar tahun 1800-an di Amerika yang saat itu untuk pertama kalinya masih berwujud teater.

Dahulu di Amerika ada sebuah teater yang bernama *The Minstrel Show* yang diselenggarakan oleh Thomas Dartmouth "Daddy" Rice. Pada saat itu *Mic* belum lahir, para *comic* melucu dengan cara *Slapstick* atau yang lebih dikenal sekarang dengan *physical joke*. Meskipun begitu, acara ini mampu bertahan hingga memasuki abad ke 20. Komedi tunggal baru dikenal sebagai *stand up comedy* dan para pelawaknya disebut *comic* sebenarnya baru dimulai pada tahun 1966 yang dikemukakan oleh orang-orang dari Universitas Oxford.

Indonesia sendiri dalam perkembangan *stand up comedy* sebenarnya sudah dimulai oleh sosok seorang Almarhum Taufik Savalas melalui acara *Comedy Cafe* dan juga acara Ramon Papan sebagai pemilik *comedy cafe*. Akan tetapi acara ini kurang mendapat respon dari masyarakat Indonesia, sehingga bisa dibilang acara tersebut kurang *booming*.

Lomba Lawak Tunggal terus dilaksanakan oleh Ramon Papan tiap tahun. Ketika itu sudah terlihat jelas perbedaan "komedi" yang diusung Ramon Papan dan komedi *conventional* yg dikenal luas di Indonesia saat itu. Di tahun 1997 dimulai acara *open mic* (ketika itu dinamakan acara Bintang Baru) yang memperbolehkan siapapun tampil di panggung untuk melucu. Ramon Papan bahkan menyediakan hadiah untuk penampil di *open mic* di *Comedy Café* Indonesia karena keinginannya untuk melihat berkembangnya *stand up comedy*.

Ramon Papan pemilik *comedy cafe* juga aktif mempopulerkan *stand up comedy* dengan membuka *workshop* mengenai *stand up comedy* serta rutin mengadakan *open mic* di *comedy café*. Ramon pula yang mencetuskan ide untuk merekam sejumlah penampilan *stand up comedian* dalam *open mic* di *Comedy Cafe* untuk diunggah di Youtube. Hal ini memberikan dampak positif dalam perkembangan *stand up comedy* di tanah air.

Usaha mengembangkan *stand up comedy* di Indonesia diteruskan oleh seorang Iwel pada 6 Maret 2004 yang mengisi acara Jayus Plis Dong Ah di TV7 (sekarang Trans 7) dan juga acara Bincang Bintang di RCTI yang memang acara tersebut di desain untuk *stand up comedy* oleh Indra Yudhistira. Perjalanan dilanjutkan oleh Pandji Pragiwaksono dan Raditya Dika. Mereka adalah orang yang berperan membuat *stand up comedy* menjadi sangat populer saat ini.

Open mic yang mereka lakukan di *Comedy Café* 13 Juli 2011 diunggah ke Youtube dan mendapatkan respon yang sangat luar biasa. Momentum ini dibaca oleh Metro TV dan Kompas TV. Sejak saat itu komunitas-komunitas *stand up comedy* bermunculan di seluruh penjuru nusantara dengan nama *Stand Up Indonesia* atau disingkat *Stand Up Indo*.

Munculah acara *Stand Up Comedy Show & Battle of Comic* di Metro TV. Acara ini dimulai pada 22 September 2011. Format acara *Stand Up Comedy Show* ini adalah dimana para komika yang diundang pada hari itu dipanggil keatas panggung lalu bermonolog mengenai sesuatu topik dengan candaan berdasarkan ciri khas masing-masing para komika dan setelah semua komika telah selesai, penilaian akan dilakukan berdasarkan tepukan tangan dari penonton, sedangkan *Battle of Comic* memiliki format dimana para komika diberikan tema yang disediakan pada hari itu dan masing-masing komika harus mengolah tema tersebut menjadi suatu lawakan dengan waktu yang ditetapkan.

Saat itu *stand up comedy* telah memikat hati para remaja Indonesia, maka Kompas Tv mengadakan ajang lomba *stand up comedy* dengan nama *stand up comedy* Indonesia (SUCI). Acara ini mengusung format kompetisi untuk mencari komika terbaik di Indonesia. *SUCI 4* adalah kompetisi atau ajang pencarian bakat dibidang *stand up comedy* musim ke empat ditayangkan oleh Kompas tv pada februari sampai juni 2014. Tahap penyelenggaraan kompetisi ini diawali dengan diadakannya audisi dikota-kota besar di Indonesia. Para *comic* yang lolos tahap audisi tampil pada babak umum di Jakarta. Pada babak utama, pertunjukan diadakan sekali dalam seminggu, disetiap pekannya para juri mengeliminasi salah seorang

comic. Puncak dari babak utama ini menyisakan atau menghasilkan dua *comic* yang bertarung dalam babak final untuk memperebutkan status juara dalam kompetisi ini. Animo masyarakat terhadap *stand up comedy* terus meningkat, terbukti dengan semakin banyaknya program acara lain yang bertepatan *stand up comedy*.

Program acara televisi tersebut diisi oleh berbagai macam karakter dan latar belakang komika. *Comic* secara aktif bercerita tentang hasil pengalaman, pengamatan dan aspirasinya terhadap kehidupan disekitarnya yang dikemas menjadi sesuatu yang lucu kepada penonton. Banyak diantara mereka yang mengusung idealismenya dengan tetap membawakan materi-materi yang bertamakan keresahan, namun banyak juga diantara mereka yang menggunakan materi-materi yang hanya untuk mengundang tawa penonton. Tidak jarang juga komika yang menggabungkan kedua jenis materi dalam pertunjukannya. Seperti dijelaskan sebelumnya, komedi berbentuk *stand up comedy* juga banyak bergeser dari mulanya. Tidak banyak komika yang tetap mengusung keresahan dalam materi-materinya.

Mengacu pada hal tersebut sebagai entitas komunikasi verbal tuturan di dalam *stand up comedy* tidak lepas dari maksud dan tujuan tertentu. Tuturan yang disampaikan oleh comic pada hakikatnya dilandasi oleh maksud dan tujuan. Pertunjukan *stand up comedy* tidak hanya sekedar hiburan semata, tetapi juga dapat berperan sebagai media didaktis karena informasi atau materi yang disampaikan mengandung pesan-pesan yang dapat mengedukasi para penonton.

Di sini peneliti lebih memilih meneliti *stand up comedy* Indonesia (SUCI) sebagai bentuk bahwa *stand up comedy* termasuk salah satu media penyampai pesan dimana dari setiap materi yang di bawakan komika terdapat pesan-pesan yang kemudian disampaikan kepada masyarakat sebagai penerima pesan yang luas, anonim, dan heterogen, seperti menyampaikan informasi, menyatakan rasa senang, marah, jengkel, atau simpati. Pesan-pesan dalam *stand up comedy* tersebut juga disampaikan secara cepat, serentak dan mudah dipahami, Karena sebagian dari materi yang di sampaikan *comic* mengangkat isu yang berkembang dan sering terjadi di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana isi pesan yang terdapat dalam materistand up comedy komika. Demi fokusnya penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada *Grand FinalSUCI 4* dikompas tv, kemudian peneliti mengambil judul “*Analisis Isi Pesan Komika Stand Up Comedy Indonesia Dikompas Tv*”berdasarkan latarbelakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana isi pesan komika stand up comedy indonesia season 4 pada saat grand final ?

B. Tinjauan Teoritis

1. Pesan

Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan/non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi.pesan itu menurut Onong Effendy, menyatakan bahwa pesan adalah : “suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain”.

Sedangkan Abdul Hanafi menjelaskan bahwa pesan itu adalah “produk fiktif yang nyata yang di hasilkan oleh sumber–encoder”. Kalau berbicara maka “pembicara” itulah pesan, ketika menulis surat maka “tulisan surat” itulah yang dinamakan pesan. Pesan mempunyai tiga komponen : makna, simbol yang diguankan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol terpenting adalah kata-kata (bahasa), yang dapat merepresentasikan objek (benda), gagasan, dan perasaan, baik ucapan (percakapan, wawancara, diskusi, ceramah, dan sebagainya) ataupun tulisan (surat, esai, artikel, novel, puisi, pamflet, dan sebagainya). Kata-kata memungkinkan kita berbagi

pikiran dengan orang lain. Pesan juga dapat dirumuskan secara non verbal, seperti melalui tindakan atau isyarat anggota tubuh.

2. Konstruksi pesan

Dari kamus ilmiah populer, *konstruk* merupakan *konsepsi*, bentuk susunan (bangunan), rancang, menyusun, membangun, melukis dan memasang. Dalam ilmu komunikasi, pesan merupakan suatu makna yang ingin disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan. Pesan dimaksudkan agar terjadi kesamaan maksud antara komunikator dan komunikan.

Dalam komunikasi, pesan merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Proses komunikasi terjadi dikarenakan adanya pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Pesan tersebut dapat tertulis maupun lisan, yang didalamnya terdapat simbol-simbol yang bermakna, yang telah disepakati antara pelaku komunikasi. Message merupakan seperangkat lambang yang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.

Dalam teori konstruksionis Penman menguraikan empat kekuatan komunikasi jika dilihat dari teori konstruksionis. (1) komunikasi itu bersifat konstitutif, artinya komunikasi itu sendiri yang menciptakan dunia kita. (2) komunikasi itu bersifat kontekstual, artinya komunikasi dipahami dalam batas-batas waktu dan tempat tertentu. (3) komunikasi bersifat beragam, artinya komunikasi itu dalam bentuk yang berbeda. (4) komunikasi itu bersifat tidak lengkap artinya komunikasi itu berada dalam proses oleh karenanya selalu berjalan dan berubah. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa konstruksi pesan adalah sebuah aktifitas yang bertujuan untuk membangun suatu makna kepada orang lain.

Konstruksi Pesan Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*, mengatakan bahwa cara terbaik untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan sebagai berikut: Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect? Dari paradigma tersebut dapat diketahui unsur-unsur komunikasi seperti, komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek.

Pesan tersebut dapat tertulis maupun lisan, yang di dalamnya terdapat simbol-simbol yang bermakna dan telah disepakati antar pelaku komunikasi. Mengingat pentingnya pesan dalam sebuah proses komunikasi, maka pesan sebaiknya diproduksi dengan baik agar komunikan dapat memahami isi pesan dengan baik. Dalam paradigma konstruksionis, isi media pada hakikatnya adalah hasil konstruksi realitas, hal ini disebabkan karena sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa. Bentuk media massa bisa bermacam-macam, bisa koran, majalah, tayangan berita di televisi, atau film.

3. Analisis isi (*Content Analysis*)

Analisis isi (*Content Analysis*) adalah tehnik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Logika dasar dalam komunikasi, bahwa setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasinya itu, baik berupa verbal maupun nonverbal. Sejauh ini, makna komunikasi menjadi amat dominan dalam setiap peristiwa komunikasi.

Menurut Budd, analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Lebih detail mengenai analisis isi kualitatif, Krippendorff menyebutkan, analisis isi memiliki prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. Analisis isi merupakan suatu alat untuk memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan fakta dan panduan

praktis pelaksanaannya. Sedangkan Barcus menyebutkan, secara teknis analisis isi mencakup upaya:

- a) Klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi
- b) Menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi
- c) Menggunakan teknik analisis tertentu untuk membuat prediksi

Ada mulanya, analisis isi kuantitatif memang lebih dikenal dalam penelitian. Analisis isi kuantitatif yang pertama dikenal adalah penelitian mengenai surat kabar. Saat itu fakta-fakta yang digunakan dalam penelitian analisis isi harus bersifat kuantitatif. Seiring dengan perkembangan media elektronik, ranah penelitian analisis isi kemudian juga merambah pada bidang siaran radio, film, dan televisi. Selanjutnya, analisis isi kini juga digunakan untuk meneliti buku ajar, serial komik, pidato, dan periklanan.

Perkembangan analisis isi kualitatif kemudian terjadi karena banyak pihak menganggap terdapat kekurangan dalam penelitian analisis isi kuantitatif. Tidak semua persoalan dapat dilihat secara kuantitatif. Akhirnya, pertanyaan terbuka mulai digunakan dalam analisis isi kualitatif. Metode ini terus berkembang hingga dimanfaatkan pula untuk menganalisis mitos, cerita rakyat, dan teka-teki.

Analisis isi kualitatif dapat diaplikasikan karena memang pesan/teks sendiri mempunyai makna ganda yang bersifat "terbuka". Artinya, penerimaan pesan satu orang dengan yang lainnya bisa saja berbeda. Oleh karena itu, analisis isi kuantitatif yang bersifat ketat dan sangat obyektif menurut angka-angka pun tidak selalu dapat digunakan. Terdapat beberapa macam unit dalam analisis isi. Berelson menuliskan unit-unit analisis isi sebagai berikut :

- a) *Words*, merupakan unit terkecil dalam analisis isi.
- b) *Theme*, unit yang sedikit lebih luas daripada *word*. Merupakan kalimat sederhana yang terdiri dari subyek dan predikat.
- c) *Character*, unit ini kerap digunakan untuk menganalisis cerita, drama, dan biografi.
- d) *Item*, merupakan unit yang paling sering digunakan dalam penelitian analisis isi. Kata ataupun kalimat dapat digunakan bersamaan dan saling berhubungan.
- e) *Space-and-Time Measures*, unit analisis ini mempertimbangkan konteks waktu dan tempat ketika pesan dibuat.
- f) *The Inter-Relation of Units*, gabungan dari unit-unit yang ada dalam penelitian analisis isi. Beberapa unit digunakan secara bersamaan dalam sebuah penelitian

C. Metodologi Penelitian

Sebuah metode atau prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif dengan diarahkan pada latar belakang individu secara utuh atau menyeluruh (holistic) disebut dengan kualitatif. Metode inilah yang digunakan peneliti pada penelitian ini, sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah content analysis.

Subjek dalam penelitian ini adalah materi rekaman video (*video taping*) dan yang menjadi objeknya adalah isi pesan dari materi *comic stand up comedy indonesia* season 4 di kompas tv.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan yang didapat dari ke-empat naskah teks *stand up comedy comic* jika dilihat dari segi bentuk pesannya, materi yang dibawakan *comic* masuk kedalam pesan informatif, karena dari setiap materi yang dibawakan *comic*

memberikan keterangan fakta dan data dari hasil pengamatan mereka. Humor dalam *stand up comedy* berbeda dengan genre komedi lainnya, kekuatan *stand up comedy* terletak pada penggunaan bahasa verbal yang sangat dominan. *Comic* secara aktif bercerita tentang hasil pengalaman, pengamatan dan aspirasinya terhadap kehidupan disekitarnya yang dikemas menjadi sesuatu yang lucu kepada penonton.

Mengacu pada hal tersebut sebagai entitas komunikasi verbal tuturan di dalam *stand up comedy* tidak lepas dari maksud dan tujuan tertentu. Sebagaimana dalam bukunya Leech geoffrey "*principles of pragmatics*" menyatakan bahwa didalam pragmatik, berbicara merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented activities*). Tuturan yang disampaikan oleh *comic* pada hakikatnya dilandasi oleh maksud dan tujuan tertentu yang didalamnya tercakup berbagai dimensi makna dan maksud yang luas. Pertunjukan *stand up comedy* tidak hanya sekedar hiburan semata, tetapi juga dapat berperan sebagai media didaktis karena informasi atau materi yang disampaikan mengandung pesan-pesan yang bersifat informatif dan mengedukasi para penonton.

E. Kesimpulan

Pada penelitian ini, fokus kajiannya adalah naskah dari tayangan *stand up comedy indonesia season 4 di Kompas tv pada saat grand final*. Penelitian ini hanya mencari pesan apa yang terkandung dalam materi *stand up comedy comic*. Pada pembahasan BAB V diperoleh hasil pesan yang terkandung dalam naskah materi *comic* adalah pesan kritik. Dan dari segi bentuk pesannya lebih bersifat pesan informatif. Karena *comic* bercerita berdasarkan data-data fakta tentang permasalahan yang sedang diangkat.

Stand Up Comedy sarat akan pesan-pesan terhadap masalah sosial salah satunya pesan kritik. Melalui media komedi, seseorang dapat melakukan kritik terhadap masalah-masalah sosial atau apa saja yang sedang terjadi di masyarakat. Komedi memungkinkan orang mengkritik secara santun. Sebagai hiburan yang cerdas, *stand up comedy* juga mengedukasi dan mempersuasi penonton untuk bersama-sama membuka pikiran dan menertawakan lingkungan sekitar bahkan diri sendiri tanpa harus tersinggung melalui materi yang dibawakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berelson, Bernard. 1952. *Content Analysis in Communication Research*. New York: Hafner Press.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2001).
- Edward T Hall. *The Silent Language*. Garden City, NY: Anchor Books, 1973
- Krippendorff, Klaus. 1991. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal.15.
- Lexy J Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Muhadjir, Noeng. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Pandji Pragiwaksono, Op. cit., hlm. Xxi
- Panji Nugroho. *Potret Stand Up Comedy: Strategi Menjadi Comedian Handal*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rodasaut. 2013. “Apa itu Stand-up Comedy?”.<http://rodasaut.blogspot.com/2013/01/apa-itu-stand-up-comedy.html> (diakses tanggal 20 Januari 2015, pukul 20.00).
- Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset komunikasi* (Jakarta: Kencana,2008).
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Hlm: 126
- <http://www.kompas.tv/>
- <http://www.kolomsejarah.com/2015/10/sejarah-stand-up-comedy-masuk-di.html> (Diakses pada hari kamis tanggal 24 oktober 2015. Jam 12.00).
- http://id.wikipedia.org/wiki/Taufik_Savalas (Diakses pada hari Kamis tanggal 24 Oktober 2015. Jam 13.00).
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Welnaldi> (Diakses pada hari Jum’at tanggal 25 Oktober 2015. Jam 18.00).
- http://id.wikipedia.org/wiki/Raditya_Dika (Diakses pada hari Jum’at tanggal 25 Oktober 2015. Jam 19.00).
- <http://www.kompas.tv/standupcomedy/>
- <http://www.kolomsejarah.com/2015/10/sejarah-stand-up-comedy-masuk-di.html> (Diakses pada hari kamis tanggal 24 oktober 2015. Jam 12.00).